

## PENDIDIKAN KELUARGA DAN MASYARAKAT TENTANG KESANTUNAN BERBAHASA DI KOTA BANDUNG KECAMATAN BOJONGLOA KALER

**Mimin Sahmini<sup>1</sup>, Latifah<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung<sup>1</sup>, IKIP Siliwangi, Bandung<sup>2</sup>  
miminsahmini@gmail.com

### ABSTRAK

Pembentukan manusia yang unggul didasari oleh akhlak yang luhur. Akhlak memiliki peranan dalam pembentukan manusia yang unggul dan berkepribadian. Kepribadian terbentuk dari tumbuh kembang anak dalam keluarga. Keluarga yang sehat memiliki kedisiplinan dan kekonsistenan dalam setiap perilaku dan aturan dalam keluarga. Orang tua memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak. Seorang ibu harus cerdas dan mampu mengatur aktivitas dan sistem nilai anggota keluarga dengan lingkungan keluarga sendiri dan dengan penggunaan bahasa santun yang diterapkan dalam keluarga. Pranata keluarga merupakan bagian dari pranata sosial dalam sebuah hubungan kekerabatan dalam keluarga dan lingkungan keluarga itu sendiri. Bagi masyarakat, pranata keluarga ini fungsinya untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat dengan menerapkan kesantunan dalam berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pranata keluarga dan masyarakat; 2) Untuk mengetahui gambaran pranata pendidikan dan masyarakat tentang kesantunan berbahasa di Kecamatan Bojongloa Kaler RT 01 RW 02. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana seluruh permasalahan dideskripsikan berdasarkan temuan dari sebaran angket berdasarkan pada teori yang digunakan, sehingga semua tergambar jelas. Hasil penelitian ditemukan bahwa warga masyarakat Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kaler di RT 01 RW 02 sudah tahu tentang peranan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, mereka beranggapan bahwa pendidikan sangat penting dan dengan pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi orang yang lebih baik lagi. Tingkat pendidikan di masyarakat dapat membantu anak untuk menjadi lebih baik dan dapat membuat orang memiliki karakter yang lebih baik berdasarkan peraturan yang ada di masyarakat. Penggunaan bahasa di masyarakat Bojong Loa Kaler 80% menggunakan bahasa Sunda dan 20% bahasa Indonesia. bahasa Sunda yang digunakan bahasa Sunda 50% bahasa Sunda kasar dan 30% bahasa Sunda halus. Hal yang memengaruhi kesantunan berbahasa adalah tingkat pendidikan, kesantunan berbahasa dalam keluarga, dan pergaulan. Masyarakat memiliki peranan dalam kesantunan berbahasa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keluarga; Masyarakat; Kesantunan Berbahasa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjadikan manusia lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal didapatkan di sekolah, sementara pendidikan informal didapatkan dalam lingkungan keluarga. Peranan keluarga dalam membangun anak menjadi anak yang cerdas, berguna bagi nusa, bangsa, dan agama memiliki peranan penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang tumbuh

dan berkembang dalam keluarga yang harmonis dapat tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian. Oleh karena itu, pranata keluarga sangat penting dalam pembentukan manusia yang unggul.

Pranata keluarga, sosial, dan organisasi tertentu sangat berhubungan satu dengan lainnya, hal ini bertujuan agar tercipta manusia dan generasi yang unggul. Manusia yang unggul akan memajukan bangsa Indonesia. Di mana manusia unggul itu senantiasa akan menghargai budaya, kekayaan alam, politik, sosial, ekonomi, berlandaskan aturan agama dalam implementasi kehidupannya.

Pranata keluarga sangat menentukan kemajuan bangsa, karena awal dari pendidikan yang menentukan dan membuat peraturan-peraturan pertama kali dalam keluarga. Setiap individu terikat dengan peraturan-peraturan dalam kehidupannya di mulai dari peraturan dalam keluarga, lingkungan sosial, sekolah, dan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan dan kepatuhan dalam sebuah peraturan harus dibiasakan mulai dari peraturan yang ada di dalam rumah. Lalu berkembang dalam kepatuhan di masyarakat, dan kepatuhan di dalam sekolah dan organisasi tertentu.

Keterhubungan antara keluarga, masyarakat, dan organisasi sangat berkelindan karena hal ini akan saling mewarnai dalam pembentukan manusia yang unggul dan berkepribadian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan sebuah kajian tentang Peranan Pranata Keluarga, Masyarakat, Dan Organisasi Tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pranata keluarga dan masyarakat; 2) Untuk mengetahui gambaran pranata pendidikan dan masyarakat di Kecamatan Bojongloa Kaler RT 01 RW 02

Menurut Salam (2010, hlm.133) menjelaskan tentang Pranata pendidikan, inti urusannya terletak pada upaya sosialisasi, sehingga warga masyarakat memiliki kemampuan dan ciri-ciri pribadi sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat bersangkutan. Lembaga pendidikan formal atau pra sekolah, kelahirannya dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat bersangkutan. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberi pendidikan. Perangkat ini dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti diberlakukan di masyarakat bersangkutan. Haluan tersebut tercermin di dalam falsafah dan tujuan, penjenjangan, kurikulum pengadministrasian, serta pengelolannya.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dari dan untuk masyarakat. Lembaga sosial formal tersebut, bisa disebut sebagai satu organisasi, yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram, bertarget, dan bersasaran jelas serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Karena itu, fungsi sekolah terikat kepada target atau sasaran-sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.

Hubungan antar sekolah dengan masyarakat bisa dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Sekolah sebagai mitra dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan
- 2) Sekolah sebagai produser yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Fungsi pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di lingkungan masyarakat. Pengalaman pada berbagai kelompok pergaulan di dalam masyarakat, ke-

semuanya membawa pengaruh terhadap fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah terhadap diri seseorang. Dan juga dipengaruhi oleh fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di masyarakat.

Menurut Nurihsan (2017, hlm.201) pembahasan perspektif perkembangan keluarga meliputi: (1) kerangka berpikir tentang keluarga, (2) perkembangan keluarga sebagai sesuatu yang berkelanjutan dan perubahan, dan (3) keluarga dipandang sebagai sistem psikososial.

Keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negosiasi di antara para anggotanya. Ketiga fungsi keluarga ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para naggotanya. Keluarga melakukan suatu pola interaksi yang diulang-ulang melalui partisipasi seluruh anggotanya. Perilaku individu dipandang sebagai suatu yang terjadi dalam sistem sosial keluarga. Dengan demikian ada perubahan paradigma dari cara-cara tradisional dalam memahami perilaku manusia ke epistemologi *cybernetic*.

Cara untuk memahami perkembangan setiap individu dalam keluarga melalui siklus kehidupan keluarga. Sistem keluarga mengalami perkembangan setiap waktu. Perkembangan keluarga pada umumnya terjadi secara teratur dan bertahap. Apabila terjadi kemandegan dalam keluarga maka hal itu akan mengganggu sistem keluarga.

Dalam keluarga, laki-laki dan perempuan dibesarkan dengan perbedaan harapan peran-an, pengalaman, tujuan, dan kesempatan. Perbedaan jenis kelamin ini nantinya memengaruhi interaksi suami istri. Banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja akhir-akhir ini memengaruhi juga tradisi peran laki-laki dan perempuan mengenai tanggung jawab rumah tangga dan kerja di luar rumah.

Kesukuan dan pertimbangan sosiekonomi juga memengaruhi gaya hidup keluarga. Yang harus diperhatikan adalah membantu menentukan bagaimana keluarga itu membentuk nilai-nilai, menentukan pola-pola perilaku, dan menentukan cara-cara mengekspresikan emosi, serta menentukan bagaimana mereka itu berkembang lewat siklus kehidupan keluarga. Keluarga itu mencerminkan sistem hubungan yang kompleks, terjadi kausalitas sirkuler dan multidimensi. Peran-peran keluarga itu sebgaiian besar tidak statis, perlu dibantu oleh anggota keluarga untuk membantu memantapkan dan mengatur fungsi keluarga.

Menurut Nurihsan (2017, hlm.201) pembahasan perspektif perkembangan keluarga meliputi: (1) kerangka berpikir tentang keluarga, (2) perkembangan keluarga sebagai sesuatu yang berkelanjutan dan perubahan, dan (3) keluarga dipandang sebagai sistem psikososial. Keluarga merupakan sistem sosial yang alamiah, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi, dan negosiasi di antara para anggotanya. Ketiga fungsi keluarga ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggotanya. Keluarga melakukan suatu pola interaksi yang diulang-ulang melalui partisipasi seluruh anggotanya. Perilaku individu dipandang sebagai suatu yang terjadi dalam sistem sosial keluarga. Dengan demikian ada perubahan paradigma dari cara-cara tradisional dalam memahami perilaku manusia ke epistemologi *cybernetic*.

Cara untuk memahami perkembangan setiap individu dalam keluarga melalui siklus kehidupan keluarga. Sistem keluarga mengalami perkembangan setiap waktu. Perkembangan keluarga pada umumnya terjadi secara teratur dan bertahap. Apabila terjadi kemandegan dalam keluarga maka hal itu akan mengganggu sistem keluarga.

Dalam keluarga, laki-laki dan perempuan dibesarkan dengan perbedaan harapan peran-an, pengalaman, tujuan, dan kesempatan. Perbedaan jenis kelamin ini nantinya memengaruhi interaksi suami istri. Banyaknya perempuan yang memasuki dunia kerja akhir-akhir ini memengaruhi juga tradisi peran laki-laki dan perempuan mengenai tanggung jawab rumah tangga dan kerja di luar rumah.

Kesukuan dan pertimbangan sosiekonomi juga memengaruhi gaya hidup keluarga. Yang harus diperhatikan adalah membantu menentukan bagaimana keluarga itu membentuk nilai-nilai, menentukan pola-pola perilaku, dan menentukan cara-cara mengekspresikan emosi, serta menentukan bagaimana mereka itu berkembang lewat siklus kehidupan keluarga.

Keluarga itu mencerminkan sistem hubungan yang kompleks, terjadi kausalitas sirkuler dan multidimensi. Peran-peran keluarga itu sebagian besar tidak statis, perlu dibantu oleh anggota keluarga untuk membantu memantapkan dan mengatur fungsi keluarga.

Dengan pranata pendidikan, konsekuensi yang diharapkan dari sosialisasi akan membentuk sikap mental yang benar hidup di jaman sekarang dan yang akan datang. Keluarga merupakan pranata pendidikan yang pertama dalam memberikan bekal pendidikan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Orang tua mempunyai peran besar dalam membantu remaja meningkatkan rasa percaya diri, berani mengemukakan masalah, serta mencoba membuat keputusan. Maka ketuhanan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan oleh remaja.

Menurut data dari Biro Pusat Statistik BPS (2010), terdapat 65 juta keluarga, yang 14%-nya dikepalai oleh perempuan, sedangkan menurut data SUSENAS tahun 2007, jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga sebesar 13,60% dari populasi keluarga. Dengan demikian, terdapat peningkatan kepala rumah tangga perempuan sebesar 0,1% rata-rata per tahunnya. Data tersebut dapat memberikan gambaran tingginya keluarga yang berstatus sebagai orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya.

Salah satu titik penting dari pendidikan informal adalah penanaman karakter pada anak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat yang di dalamnya meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas kehidupannya.

Pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan instan yang langsung jadi, namun membutuhkan tahapan-tahapan stimulasi yang perlu dilalui dan proses internalisasi yang akan menguatkan terbentuknya perilaku tertentu.

Proses pendidikan karakter dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. mempersiapkan pondasi budi pekerti luhur.
2. Pembelajaran melalui teladan.
3. Pembelajaran melalui pembiasaan.
4. Pembinaan pengetahuan.

Senada dengan pendapat di atas, Thomas Lickona menekankan pentingnya diperhatikan tiga unsur dalam menanamkan karakter supaya sungguh terjadi, yaitu unsur *pengertian, perasaan dan tindakan moral*, adapun penjelasan masing-masing bagian, sebagai berikut:

1. *Pengertian moral* adalah kesadaran moral, pengertian akan nilai, kesadaran akan diri sendiri ataupun rasionalitas moral (alasan atau mengapa harus melakukan sesuatu). Segi pengertian ini dapat dikembangkan di kelas atau pun melalui masukan dari orang lain. Inilah yang disebut segi kognitif dari nilai moral;
2. *Perasaan moral*, meliputi suara hati (kesadaran akan yang baik dan tidak baik), harga diri seseorang, sikap empati terhadap orang lain, perasaan mencintai kebaikan, kontrol diri dan rendah hati. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk mudah atau sulit bertindak baik atau jahat;
3. *Tindakan moral*, adalah kompetensi (kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral ke tindakan konkret), kemauan dan kebiasaan. Tanpa kemauan yang kuat, meskipun ia telah mengetahui kebaikannya, ia tidak akan melakukannya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Moleong (2012, hlm.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka untuk mengetahui tingkat hubungan tingkat pendidikan pranata keluarga dan masyarakat dan dalam angket tertutup untuk mengetahui kepedulian ibu kepada anak baik tentang pemanfaatan waktu, pemerolehan bahasa anak, dan pengaruh tontonan terhadap kesantunan berbahasa. Angket dibahas secara jelas dan dihitung berdasarkan persentase jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga masalah dalam penelitian ini dapat terjawab.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat sangat berkelindan. Tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia, membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Di mana manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lainnya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mampu menjadikan diri kita menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi manusia yang beriman hanya kepada Sang Pencipta alam ini. Untuk mewujudkan itu melalui sebuah pendidikan di mana di dalamnya terdapat pembelajaran untuk menjadikan kita menjadi lebih baik dan cerdas dalam memanfaatkan kekayaan dan anugerah yang Tuhan berikan kepada seluruh umat manusia.

Keluarga menjadi fondasi dalam pendidikan. Di mana pendidikan keluarga memiliki peranan untuk kemajuan seseorang. Keluarga yang harmonis menjadi penunjang menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepedulian orangtua dalam keluarga menjadi sandaran bagi anggota dari keluarga itu sendiri. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pendidikan keluarga dan masyarakat di daerah Bandung kelurahan Suka Asih, penulis menggunakan angket sebagai berikut.

## **Petunjuk!**

### **A. Jawablah pertanyaan di bawan ini sesuai dengan pengetahuan Ibu dan Bapak.**

1. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu tentang pendidikan sekarang?  
Jawaban dari pertanyaan ini para ibu menjawab lebih baik, bagus, dan lebih maju namun biaya terlalu tinggi meskipun tidak ada SPP
2. Apakah pergantian kurikulum dalam pembelajaran di sekolah menjadi kemajuan bagi pendidikan atau sebaliknya?  
Jawaban dari para Ibu Ya menjadi kemajuan; kemajuan yang lebih; sangat bagus; membingungkan antara murid dan orang tua; bagus namun kurikulum yang baru menjadi kesulitan sendiri bagi siswa
3. Apa upaya yang Bapak atau Ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?  
Jawaban para Ibu dapat dilakukan dengan rajin berlatih; seharusnya ada tambahan pelajaran atau les; adanya les atau bimbel di luar sekolah; mencari sekolah yang bermutu; jangan terlalu banyak bolos; dengan mengadakan les dari sekolah; bimbel atau ekskul.
4. Pentingkah pendidikan dalam keluarga menurut Bapak atau Ibu?  
Jawaban para Ibu yang menjawab penting sebanyak 6 orang; sangat penting sekali sebanyak 6 orang; penting sekali sebanyak 8 orang
5. Sebutkan peranan pendidikan di masyarakat yang Bapak atau Ibu ketahui?  
Jawaban para Ibu membantu orang tua menjadi manusia yang lebih baik, membuat karakter yang baik, memberikan yang terbaik, selalu ada bimbingan dalam masyarakat; bisa mengembangkan bakat dan kemajuan bagi mereka; membentuk anak menjadi baik; membuka wawasan dalam bersosial dengan sesama

Yang menjadi responden sebanyak 20 orang. Di mana dipilih responden adalah ibu rumah tangga yang sangat mengetahui tentang perkembangan anaknya terkait pendidikan baik pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan di masyarakat. seorang Ibu menjadi penggerak bagi suami dan anaknya dalam lingkup kecil. Dan dari lingkup kecil inilah akan menjadikan sesuatu yang besar dan berdampak. Sehingga jelas kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Berikut ini disampaikan pembahasan dari angket.

1. Untuk angket terbuka nomor satu para Ibu menjawab bahwa pendidikan sekarang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya, namun kesulitan dalam menyampaikan pendapat menjadi masalah bagi para Ibu. Para Ibu menjawab secara singkat dan tanpa memberikan alasan.
2. Pergantian kurikulum di sekolah 100% para Ibu menjawab bahwa kurikulum dapat menjadi kemajuan bagi pendidikan, namun para Ibu memberikan alasan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar meskipun sekolah bebas SPP.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan bahwa para Ibu berpendapat agar siswa diberikan bimbingan belajar dan tambahan pelajaran di luar jadwal formal, misalnya dengan les di sekolah dan di luar sekolah atau lembaga bimbingan

belajar. Dalam hal ini para Ibu berkeinginan anaknya lebih maju dan dapat menyelesaikan masalah dalam pelajaran dengan bantuan orang lain tanpa berpangku pada orang tua. Hal ini dikarenakan pelajaran yang dirasa sulit dan para ibu kesulitan dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

4. Pendidikan dalam keluarga para Ibu beranggapan bahwa pendidikan sangat penting sekali, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri terlebih untuk masa depan.
5. Untuk menjawab peranan pendidikan di masyarakat kebanyakan para ibu menjawab bahwa peranan pendidikan di masyarakat untuk membentuk sikap menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan bakat dan pengetahuan mereka dan juga membantu manusia menjadi orang yang lebih baik

Berdasarkan angket tertutup dari 10 pertanyaan dapat dilihat bahwa:

1. Para ibu memiliki kepedulian terhadap tumbuh kembang anak dilihat dari perkembangan bahasa anak yaitu bahwa anak ketika berbicara kasar, para ibu berusaha untuk menasihatinya.
2. Para ibu peduli kepada anak-anak jika mengalami kejadian yang berbahaya.
3. Perkembangan teknologi tidak dapat menjadi solusi dalam pengasuhan anak atau membuat anak menjadi nyaman, sehingga para ibu tidak sepekat jika anaknya sering bermain *games*.
4. Anak-anak sering menggunakan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.
5. Para ibu memiliki sikap empati yang tinggi ketika melihat tetangga mengalami musibah dengan saling berkunjung atau bertakziah ketika ada yang meninggal.
6. Para Ibu lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk mengasuh anak dibandingkan bermain HP.
7. Para Ibu tidak suka ikut campur dengan permasalahan orang lain, lebih baik mereka bersikap pura-pura tidak tahu jika melihat tetangganya bertengkar. Hal ini bisa berdampak positif dan negatif. Seharusnya kondisional karena jika pertengkaran berdampak pada keselamatan jiwa seseorang maka kita harus peduli dan dapat mencegah agar tidak berkelanjutan.
8. Sebagian para Ibu beranggapan bahwa memberi sesuatu kepada orang lain itu tidak baik karena kebutuhan hidup sekarang sulit jadi harus berhemat, namun sebagian yang lain memiliki sikap peduli dan ikhlas memberi tanpa memikirkan apa pun.
9. Para ibu tidak peduli dengan pertengkaran intern keluarga.
10. Para ibu beranggapan bahwa anak tidak boleh bermain di malam hari dan jika ditemukan anak yang masih keluyuran mereka berhak untuk menyuruh si anak pulang, dan apa yang dilakukannya tidak dipedulikan jika menyakiti hati orang tuanya karena orang tua yang membiarkan anak masih berkeluyuran di malam hari, mereka tergolong ke dalam orang tua yang tidak baik.
11. Pertanyaan nomor 11 sampai 15 menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa dipengaruhi oleh pranata keluarga, pergaulan, dan tontonan anak melalui *handphone*. Dan ditemukan bahwa pengaruh gawai berdampak pada ketidaksantunan anak. Psikologis anak menjadi labil dan pemaarah. Sehingga anak menjadi tidak santun.

## SIMPULAN

Warga masyarakat kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kaler di RT 01 RW 02 sudah tahu tentang peranan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat, mereka beranggapan bahwa pendidikan sangat penting dan dengan pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi orang yang lebih baik lagi. Para orang tua sangat peduli terhadap perkembangan anak dilihat dari pemerolehan bahasa dan aktivitas anak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi terkait penggunaan gawai di masyarakat khususnya pada anak-anak. Gawai tidak bisa dijadikan pilihan bagi anak untuk memanfaatkan waktu. Dan para Ibu merasakan perubahan kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun dapat mengeluarkan banyak uang walaupun spp tidak bayar.

Tingkat pendidikan di masyarakat dapat membantu anak untuk menjadi lebih baik dan dapat membuat orang memiliki karakter yang lebih baik berdasarkan peraturan yang ada di masyarakat, dan para ibu bisa menilai peduli pada orang lain namun tetap jika dapat membahayakan bagi dirinya mereka lebih baik memilih diam dan tidak menolong dengan berpura-pura tidak tahu. Peduli kepada anak tetangga, tetangga yang meninggal, dan orang lain yang mendapatkan musibah mereka akan mengabaikan kegiatan atau kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain. Namun realita tentang pendidikan keluarga dan masyarakat para ibu tidak memberikan penjelasan secara rinci dan contoh-contoh terkait pendidikan keluarga dan masyarakat. paparan yang disampaikan sangat singkat. Hal ini bisa saja bahwa para ibu sulit dalam menuangkan pendapat dan ide dalam bentuk tulisan. Kesantunan berbahasa di Kecamatan Suka Asih cukup baik, walaupun ditemukan 40% anak berbahasa kurang santun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peringatan dari pranata keluarga, tontonan tv, tontonan media sosial melalui *handphone*, juga pergaulan di masyarakat. Penanggulangan terkait masalah ini perlu adanya penyuluhan di kecamatan tersebut tentang teknik komunikasi dan kesantunan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Illich, Ivan. (1972). *Descholling Society*. New York: Harper & Row Publishing.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya
- Nurihsan, A.J. (2016). *Membangun Peradaban Melalui Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, Uyoh. dkk. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanda, Endin dkk. (2012). *Model Pemberdayaan Satuan Pendidikan Informal Terintegrasi Pengembangan Karakter*. Bandung: PP-PNFI Regional I Bandung.
- Saidah. (2015). *Pemikiran Essensialisme, Eksistensialisme, Perenialisme, dan Pragmatisme dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal al-Asas Vol III No 1. [ 1 April 2015]
- Salam, B. (2011). *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Srinivasan, L. (1977). *Perspective on Nonformal Adult Learning*. New York: USA
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zaltman, G. et. al. (1972). *Social Change*. New York" Holy, Rinehart, and Winston Inc.
- Zuhairini. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.